

## PENGARUH PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMPS AL – WASHLIYAH 8 MEDAN

Hafni Laila Pulungan<sup>1</sup>, Siti Fatimah Zahara<sup>2</sup>, Lailan Syafira Putri Lubis<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Al-Washliyah Medan

E-mail: [hafnilailapulungan@gmail.com](mailto:hafnilailapulungan@gmail.com)<sup>1</sup> [zfatihmah667@gmail.com](mailto:zfatihmah667@gmail.com)<sup>2</sup> [lailan.syafiralubis1993@gmail.com](mailto:lailan.syafiralubis1993@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efek penerapan model discovery learning terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPS Al Washliyah 8 Medan. Penelitian ini memakai desain eksperimen kuantitatif menggunakan 2 kelompok (Two class Pretest-Posttest Design). mekanisme penelitian mencakup tiga termin: tes awal menulis puisi, penerapan discovery learning, serta tes akhir menulis puisi. Populasi berjumlah 93 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik secara acak sampling, Sampel penelitian diambil random dari kelas VIII (tiga) dan VIII (dua) berjumlah 62 siswa. Penerapan discovery learning dalam pembelajaran dilakukan dengan tahapan: pendahuluan, hadiah stimulus teks puisi, identifikasi konflik, pengumpulan data, pengolahan data, penciptaan teks puisi, presentasi akibat karya, dan penarikan kesimpulan. yang akan terjadi penelitian memberikan disparitas signifikan antara kemampuan menulis puisi peserta didik yg diajarkan dengan dan tanpa menggunakan contoh discovery learning. homogen-homogen nilai pre-test kelas kontrol sebanyak 64,64 dan kelas eksperimen sebanyak 70,71. rata-homogen nilai post-test kelas kontrol sebanyak 74,70 dan kelas eksperimen sebanyak 82,58. Uji-t membagikan nilai thitung sebanyak = 11,75 lebih akbar dari nilai ttabel ( $11,75 > 0,3550$ ). Hal ini membagikan bahwa hipotesis nilai ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. menggunakan demikian bisa disimpulkan bahwa penggunaan contoh discovery learning berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi di siswa kelas VIII SMPS Al Washliyah 8 Medan Tahun Ajaran 2023-2024.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Model, Discovery Learning, Menulis Puisi

### Abstract

This research aims to reveal the effect of implementing the discovery learning model on the ability to write poetry in class VIII students at SMPS Al Washliyah 8 Medan. This research uses a quantitative experimental design using 2 groups (Two class Pretest-Posttest Design). The research mechanism includes three terms: an initial poetry writing test, the application of discovery learning, and a final poetry writing test. The population was 93 students, the sampling technique used random sampling technique. The research sample was taken randomly from classes VIII (three) and VIII (two) totaling 62 students. The application of discovery learning in learning is carried out in stages: introduction, stimulus prize for poetry text, conflict identification, data collection, data processing, creation of poetry text, presentation of the results of the work, and drawing conclusions. What will happen is that the research provides a significant disparity between the ability to write poetry of students who are taught with and without using discovery learning examples. The pre-test score for the control class was 64.64 and the experimental class was 70.71. The homogeneous post-test score for the control class was 74.70 and the experimental class was 82.58. The t-test gives a tcount value of = 11.75 which is greater than the ttable value ( $11.75 > 0.3550$ ). This shows

*that the value hypothesis (Ho) is rejected and the alternative hypothesis (Ha) is accepted. Using this, it can be concluded that the use of discovery learning examples has a positive effect on the ability to write poetry in class VIII students at SMPS Al Washliyah 8 Medan for the 2023-2024 academic year.*

**Keywords:** *Learning, Model, Discovery Learning, Writing Poetry*

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan disebut sebagai alat satu bentuk kebudayaan manusia yang selalu berubah dan berkembang. sang sebab itu, pendidikan harus berkembang atau berubah seiring dengan perubahan budaya kehidupan. buat manfaat masa depan, perubahan yang berkaitan menggunakan peningkatan pendidikan di semua tingkat wajib terus dilakukan. Pemerintah bekerja sama dengan guru serta orang tua siswa untuk menaikkan pendidikan. namun upaya untuk mempertinggi kualitas pendidikan tidak hanya bergantung di guru, poly faktor lainnya juga berpengaruh pada hasil belajar yg berkualitas. namun demikian, guru tetap adalah komponen penting berasal system pendidikan yg mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendidikan.

Hal ini masuk akal karena pengajar adalah sentra yang berafiliasi dengan siswa menjadi subjek serta objek belajar. Sekolah mempunyai peran strategis buat mengubah jati diri dan wawasan keunggulan bangsa. untuk memantapkan kiprah sekolah pada system pendidikan nasional, beberapa hal harus dibenahi keliru satunya proses pembelajaran. Pembelajaran didefinisikan sebagai proses di mana siswa serta guru berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran. Bahasa Indonesia sangat krusial untuk pendidikan. Tujuan belajar bahasa ini merupakan buat sebagai lebih baik dalam berkomunikasi, berpikir, berkumpul, dan berbagi kebudayaan. dalam kurikulum sekolah, keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis.

Lestari, A. (2017:161) menyatakan bahwa menulis artinya proses memberikan wangsit atau gagasan melalui goresan pena supaya pembaca bisa tahu tujuan penulis. Puisi artinya salah satu model kegiatan menulis. menurut (Rosidi, 2013:2), menulis adalah proses menuangkan pikiran, inspirasi, serta perasaan seseorang yg diungkapkan dalam bahasa tulis dan diperlukan dipahami sang pembaca. Menulis adalah proses penyampaian informasi secara tertulis yg bertujuan buat menyampaikan akibat kreatif bagi individu yg menulisnya. Penulis berusaha memproses kegiatan menulis dengan cara yg kreatif, tidak monoton, serta tidak terbatas di satu duduk perkara. menggunakan mempertimbangkan pendapat para ahli pada atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses menuangkan pikiran, ideide, gagasan, dan informasi dalam bentuk tulisan. sang sebab itu, menulis merupakan ilham-ide bakat.

Menulis wajib menjadi kegiatan yang diminati siswa karena poly manfaatnya, mirip menumbuhkan kreativitas, menumbuhkan keberanian serta percaya diri, dan pikiran, pengalaman, perasaan, dan perspektif perihal kehidupan. yang akan terjadi wawancara dengan mak Sri Pratiwi, S.Pd., pengajar bahasa Indonesia di SMPS Al Washliyah 8 Medan, memberikan bahwa siswa masih kesulitan menulis. syarat ini disebabkan oleh minat rendah peserta didik pada menulis, terutama puisi. siswa memakai kitab Bahasa Indonesia karya Maya Lestari Gusfitri Elly Delfia serta kurikulum merdeka. pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPS Al Wshliyah 8

Medan, materi puisi dibahas di bab V (lima) page 137.

Berdasarkan Kamus akbar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya jenis sastra yang memakai irama, matra, rima, serta penyusunan larik serta bait. Puisi jua dapat didefinisikan sebagai gubahan bahasa yg bentuknya dipilih serta ditata menggunakan hati-hati. Puisi adalah karya sastra seni yg berasal berasal khayalan atau renungan. Puisi membutuhkan ekspresi jiwa yang spontan pada lingkungan yang intens. pandangan baru diri sendiri yang unik, apapun ukurannya, asal tema yang kita tulis.

Yang akan terjadi observasi awal yg dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII SMPS Al Washliyah 8 Medan menunjukkan bahwa nilai pembelajaran menulis puisi masih kurang maksimal . Ini sependapat dengan guru bahasa Indonesia yg sudah melakukan uji coba soal, dan nilai rata-homogen peserta didik masih jauh pada bawah KKM. sang karena itu, dilema ini harus difokuskan oleh peneliti buat memperbaiki kesalahan, tahu kesulitan siswa pada belajar bahasa Indonesia, serta menaikkan kemampuan mereka buat menulis.

Hasil observasi dilapangan yang dilakukan secara langsung di pada kelas memberikan bahwa guru masih memakai pendekatan konvensional, kosa kata mereka berkurang, serta kurangnya imajinasi , serta ungkapan persaan. Selain itu, penggunaan strategi yg kurang efektif mengakibatkan peserta didik diajarkan menulis puisi secara spesifik. Inti dari penanganan ini merupakan bahwa peserta didik membutuhkan seni manajemen atau media pembelajaran menulis yg efektif. Melihat berita ini, peneliti menunjukkan contoh pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran discovery learning buat mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan Setyowati, dkk (2018:125), contoh pembelajaran penemuan artinya contoh pembelajaran yg membentuk sesuatu yg baru dan menghasilkan pembelajaran yg lebih bermakna menggunakan memberikan kesempatan kepada peserta didik buat menemukan sendiri wangsit serta prinsip pembelajaran yang mereka pelajari. pada contoh pembelajaran discovery learning, peserta didik tak perlu belajar secara verbal hingga mereka memahami suatu ilham. siswa bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik perihal kreativitas dalam yang akan terjadi belajar mereka dalam contoh pembelajaran discovery learning. menggunakan adanya model pembelajaran discovery learning, peserta didik dapat memperbaiki hasil belajar mereka. Pembelajaran inovasi, berdasarkan Davey (2017:348), merupakan pendekatan pengajaran berbasis penyelidikan.

Dari pendekatan ini, yang paling efektif bagi peserta didik adalah menemukan liputan-fakta serta korelasi buat diri mereka sendiri. contoh pembelajaran inovasi ini digunakan buat mengajarkan siswa cara belajar aktif dengan memudahkan dan mempelajari sendiri. Metode ini memungkinkan siswa buat mempertahankan akibat belajar mereka buat saat yang usang, sebagai akibatnya tidak praktis dilupakan (Kristin, 2016:86 ).

Dari beberapa ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa contoh pembelajaran inovasi bisa mendorong siswa buat bereksperimen sendiri, kreatif, memakai khayalan, dan mengeksplorasi isu baru buat menemukan kebenaran, dan hubungan. Penelitian menggunakan judul "*imbas penerapan model discovery learning terhadap kemampuan menulis puisi di peserta didik kelas VIII SMPS Al Washliyah 8 Medan*" sudah menarik perhatian penulis sebab berbagai dilema yang sudah ditemukan di atas.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif ialah pendekatan penelitian yang didasari sang filsafat positivisme serta menekankan kenyataan-fenomena objektif serta dikaji secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif buat memberikan ilustrasi objektif perihal kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPS Al Washliyah 8 Medan. Adapun pengambilan sampel yg dilakukan sang peneliti yaitu menggunakan teknik random sampling yg mana seluruh siswa di kelas VIII (dua) serta VIII (tiga) pada SMPS Al Washliyah 8 Medan, dipilih menjadi kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik secara langsung selama aktivitas belajar. Ini dilakukan dengan menggunakan contoh pembelajaran *discovery learning*. Tes menjadi indera pengumpul data, ialah serangkaian pernyataan atau latihan yang dipergunakan buat mengukur kemampuan, pengetahuan, intelegensi, keterampilan, atau bakat seseorang atau gerombolan . pada penelitian ini, kemampuan peserta didik pada menulis puisi diukur melalui pretest serta post-test. yang akan terjadi tes dinilai menggunakan rubik evaluasi menulis puisi. Data yang dikumpulkan pada bentuk dokumentasi ini terdiri berasal informasi mirip daftar nama serta jumlah siswa, RPP, lembar kerja siswa, serta foto-foto berasal proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data yang akan terjadi penelitian. Data yg diperoleh lalu dianalisis buat mendapat suatu konklusi berasal hasil penelitian. Analisis yang dipergunakan yaitu analisis data pre-test dan post-test yg

Desain penelitian ini memakai 2 kelas (two class pretestposttest design), yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun desain penelitian ini bisa ditinjau di tabel pada bawah ini.

### Desain Penelitian (Two Group Pretest-Posstest Design)

Kelas	Pre – Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	-	T <sub>2</sub>

Sumber: ( Sugiyono, 2018:120 )

Keterangan :

T<sub>1</sub> = Kemampuan menulis puisi dari tes awal

T<sub>2</sub> = Kemampuan menulis puisi dari tes akhir

X = Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*

Desain penelitian di atas terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diberi pretest dan posttest. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen serta kelas kontrol. Kelas VIII (dua) menjadi kelas eksperimen dalam menulis puisi menggunakan memakai contoh *discovery learning*, sedangkan kelas VIII (tiga) menjadi kelas kontrol

pada menulis puisi tanpa memakai model discovery learning. akibat penelitian sesuai pembelajaran dengan tes yang diberikan di awal (pre-test) serta diakhiri (post-test), ke

2 tes tersebut memiliki bobot yang sama. pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan hadiah tes serta observasi mengenai proses aktivitas pembelajaran.

**Hasil Nilai Pre-test Menulis Puisi Kelas Eksperimen Siswa SMPS Al Washliyah 8 Medan**

No.	Nama	Indikator					Skor	Nilai Pretest
		JP	A	T	GB	I		
1	AH	5	4	3	3	2	17	68
2	AAZ	5	4	3	3	3	18	72
3	AB	5	3	2	3	3	16	64
4	AD	5	3	2	2	2	15	56
5	BRA	5	4	2	2	2	15	60
6	CNA	5	4	3	3	2	17	68
7	DNA	5	3	3	3	3	17	68
8	DA	5	4	3	3	2	17	68
9	FP	5	4	3	2	2	16	64
10	FKR	5	4	3	2	2	16	64
11	HYT	5	4	2	3	2	16	64
12	KSZ	5	4	3	2	3	17	68
13	MAPN	5	3	1	3	3	15	60
14	MS	5	4	3	3	2	17	68
15	MES	5	3	3	3	3	17	68
16	MR	5	4	4	1	2	16	64
17	NGR	5	3	3	3	3	17	68
18	NSZ	5	4	3	3	3	18	72
19	ODA	5	4	3	2	2	16	64
20	PAN	5	4	3	2	2	16	64
21	RRL	5	3	2	3	3	16	64
22	RS	4	3	2	2	3	15	56
23	RAZM	4	3	2	3	4	16	64
24	RM	4	4	3	3	2	16	64
25	RR	4	4	2	2	2	15	56
26	SE	5	3	2	3	3	15	60
27	SAR	4	3	2	2	4	15	60
28	SNP	4	4	3	2	4	17	68
29	YP	5	4	3	3	3	18	72
30	ZAZ	4	3	3	3	3	16	64
31	AP	5	3	2	3	3	16	64
Jumlah								2004
Nilai Tertinggi								72
Nilai Terendah								56
Standar Deviasi								4,393544
Nilai Rata – Rata Nilai								64,6451613



Dari tabel diatas bisa dipandang data akibat nilai Pre-test siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas kontrol sebelum menggunakan metode ceramah menggunakan jumlah nilai holistik sebesar 2004 dengan nilai tertinggi 72, nilai terendah 56, sedangkan nilai rata-rata siswa sebanyak 64,6451613 kategori relatif.

Model discovery learning artinya contoh pembelajaran untuk membuat cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka akibat yang diperoleh akan setia serta tahan usang pada ingatan, tidak akan mudah pada lupa peserta didik. model ini siswa bisa mengeksperisikan kemampuannya sendiri secara mandiri pada aneka macam hal menumbuhkan kreativitas yg dimiliki sehingga bisa mengembangkannya. Disini peneliti menugaskan kepada siswa buat menyimak sebuah video puisi, sehingga tanpa mereka sadari mereka sudah belajar bagaimana cara menulis sebuah puisi (Asyafah, A. 2019 : 19 ).

Penelitian ini dilakukan pada SMPS Al Washliyah 8 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam metode eksperimen. Peneliti meneliti ihwal penerapan impak contoh discovery learning terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPS Al Washliyah 8 Medan. Proses pembelajaran yg berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yg sudah pada rancang sebelumnya serta dilaksanakan tiga kali pertemuan, tiga kali di kelas kontrol, serta tiga kali di kelas eksperimen (Saifuddin. 2014 : 108 ).

Proses pembelajaran yg berlangsung secara holistik sama. Perbedaanya terletak pada kelas eksperimen yg memakai contoh pembelajaran discovery learning dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan di

kelas kontrol memakai metode pembelajaran konvensional.

Rendezvous pertama kegiatan belajar mengajar dibuka dengan pretest sebelum memulai proses belajar mengajar pada ke 2 kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa saat belum diberikan perlakuan. Selanjutnya melakukan posttest pada rendezvous ketiga sesudah proses belajar mengajar pada ke 2 kelas terlaksana, hal ini bertujuan buat melihat terdapat atau tidaknya efek setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen. pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pelaksanaan pretest dilakukan menggunakan metode konvensional, metode papan tulis, metode ceramah yang bertujuan buat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik pada menulis puisi.

Awal penelitian yg dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu di kelas VIII (dua), langkah pembelajaran pada kelas eksperimen yang dilakukan pengajar adalah menyebutkan pengertian puisi beserta unsur-unsur pembangun dalam puisi dengan donasi power point, lalu mereka akan dibagi sebagai 6 kelompok selanjutnya mereka diminta buat menyimak sebuah video puisi yg ditayangkan di depan kelas. guru menunjukkan lembar kerja peserta didik pada setiap gerombolan , mereka akan diminta buat menemukan unsur-unsur pembangun puisi yang ada di dalam puisi tersebut, peserta didik mengerjakan lbr kerja peserta didik, perwakilan grup akan mempersentasikan yang akan terjadi diskusi pada depan kelas, sedangkan gerombolan yg lain akan menanggapi. Selanjutnya pengajar menjelaskan tentang langkah-langkah menulis puisi, sesudah menjelaskan guru meminta setiap siswa akan menulis sebuah puisi karya sendiri menggunakan tema “Hal yg paling mengesankan pada hidupmu”. peserta didik akan diberi kesempatan buat bertanya wacana materi yg diklaim sulit

kepada pengajar. pengajar memberikan jawaban dengan pertanyaan pancingan , selain itu pengajar mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari buat mengetahui sejauh mana taraf pemahaman siswa. Diakhiri pembelajaran pengajar beserta peserta didik membuat konklusi akibat belajar di hari tadi (Ziraluo, Y. P. B. D. M. 2020 : 183 ).

Langkah pembelajaran di kelas kontrol pada proses pembelajaran diberikan metode konvensional, metode ceramah serta papan tulis dalam menjelaskan pengertian puisi. lalu pengajar meminta peserta didik buat membaca puisi yg terdapat pada dalam kitab paket. pengajar akan meminta peserta didik buat mengerjakan tes essay yg ada pada pada buku. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi, terakhir guru menyampaikan tes essay menulis puisi karya sendiri bertemakan “Hal yang paling mengesankan pada dalam hidupmu”. Dari akibat pengujian hipotesis diperoleh bukti empirik bahwa kemampuan belajar peserta didik pada menulis puisi menggunakan menggunakan contoh discovery learning sangat menghipnotis kemampuan belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Kemampuan menulis puisi diukur menggunakan menggunakan unsur-unsur puisi menggunakan indikator yaitu judul, amanat, tema, gaya bahasa serta khayalan. Pertama, Bila peserta didik dapat menemukan judul sinkron dengan isi puisi, indikator ini diberi skor maksimal 5 judul puisi yang ditugaskan judul bebas tetapi dengan syarat bertemakan hal yg paling mengesankan pada hidupmu. siswa lebih praktis menemukan judul puisi berasal pengalaman yang membentuk mereka terkesan selama hidup.

ke 2, amanat yaitu peserta didik dapat menyampaikan pesan atau pelajaran yg dapat diambil berasal puisi tersebut. pada indikator ini diberi skor aporisma 5,

di kelas VIII (2) memakai model pembelajaran discovery learning sehingga siswa dapat menuliskan puisi dengan kandungan pesan yg baik terhadap pembaca. Sedangkan pada kelas VIII (3) yang menggunakan metode konvensional masih ada yg belum memenuhi indikator tersebut.

Ketiga, tema yaitu siswa dapat menyampaikan perasaan, pengalaman yg dapat dibagikan pada pembaca. pada indikator ini diberi skor maksimal 5, dalam hal ini siswa lebih praktis menyampaikan perasaan. Keempat, gaya bahasa yaitu gaya bahasa dimasukkan agar puisi memberikan makna yang tidak sebenarnya menggunakan realita. di unsur ini peserta didik masih poly yg kurang paham sebab gaya bahasa ini dipergunakan penyair buat mengatakan sesuatu menggunakan memakai majas yg akan disampaikan kepada pembaca. Kelima, khayalan yaitu siswa bisa menciptakan global baru pada pikiran pembaca, menghasilkan mereka bias mencicipi, melihat, serta mendengar apa yg si penyair bayangkan. Indikator ini diberikan skor aporisma 5. ilustrasi khayalan siswa terlihat kentara setelah memakai model discovery learning. buat dapat melihat kemampuan menulis puisi dari ke 2 kelas tersebut, maka dilakukannya tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Setelah dilakukan pengujian serta adanya akibat perhitungan, terdapat perbedaan antara yang akan terjadi perolehan nilai kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan contoh discovery learning lebih tinggi berasal pada perolehan nilai di kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan pretest pada ke 2 kelas tersebut, dalam mengerjakan pretest ini siswa di umumnya hanya menulis sebuah puisi dengan kemampuan seadanya. pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 70,71, sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai homogen-homogen

sebesar 64,64. dipandang dari nilai rata-rata pretest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-homogen pretest di kelas kontrol ( $70,71 > 64,64$ ). setelah kemampuan pretest diperoleh, maka selanjutnya melakukan pembelajaran menggunakan memakai model discovery learning di kelas VIII (dua). Nilai homogen-homogen posttest yg diperoleh di kelas eksperimen sebesar 82,58, sedangkan nilai homogen-homogen posttest di kelas kontrol sebesar 74,70. dengan melihat homogen-homogen tadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (homogen-rata kelas eksperimen  $82,58 > 74,70$  rata-homogen kelas kontrol).

Akibat pengujian uji “t” pada kelas kontrol diperoleh thitung = 9,67, sedangkan ttabel df 29 (31-2) pada taraf signifikan lima% yaitu 0,3550. menggunakan demikian thitung  $> (9,67 >$

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan akibat penelitian dan analisis data pada SMPS Al Washliyah 8 Medan, dapat disimpulkan dari beberapa poin rumusan problem :

- 1) Kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan contoh pembelajaran discovery learning. yang akan terjadi pre test yg diperoleh siswa kelas kontrol nilai tertinggi sebanyak 72, nilai terendah 56, nilai rata-homogen sebesar 64,64 dan baku deviasinya 4,393. Sedangkan yang akan terjadi pre test yang diperoleh di kelas eksperimen nilai tertinggi sebesar 76, nilai terendah 60, nilai rata-rata sebanyak 70,71 dan baku deviasinya sebanyak 4,306.
- 2) Kemampuan menulis puisi dengan memakai contoh discovery learning. yang akan terjadi post test yang diperoleh peserta didik kelas kontrol nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah 68, nilai rata-rata sebanyak 74,70 dan standar deviasinya 3,778. Sedangkan

0,3550) yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian diterima serta (Ho) ditolak. Sedangkan pengujian uji “t” di kelas eksperimen diperoleh thitung = 11,75, sedangkan ttabel df 29 (31-dua) di taraf signifikan 5% yaitu 0,3550. menggunakan demikian thitung  $> (11,75 > 0,3550)$  yang berarti hipotesis kerja (Ha) diterima yaitu terdapat imbas penerapan model discovery learning terhadap kemampuan peserta didik di kelas VIII SMPS Al Washliyah 8 Medan.

Yang akan terjadi penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yg dilakukan sang Robiyadin, Deden Ahmad Supendi serta Asep Firdaus, bahwa dengan memakai contoh discovery learning dapat mempertinggi kemampuan siswa pada menulis puisi siswa. sebagai akibatnya pada aplikasi pembelajaran menulis puisi menggunakan metode discovery learning bisa dijadikan sebagai acuan para guru dalam menulis puisi pada peserta didik.

hasil post test yg diperoleh pada kelas eksperimen nilai tertinggi sebesar 92, nilai terendah 80, nilai homogen-rata sebanyak 82,58 serta standar deviasinya sebesar 3,658.

- 3) Dampak penerapan model discovery learning terhadap kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMPS Al Washliyah 8 Medan. Kesimpulannya terdapat imbas penerapan model discovery learning terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa Kelas VIII SMPS Al Washliyah 8 Medan. Hal ini sesuai hasil uji hipotesis menggunakan memakai uji t, selanjutnya to diketahui, kemudian dikonsultasikan menggunakan tabel t di taraf signifikansi 5% menggunakan df –  $N-2 = 31$ . dari df =31 diperoleh tingkat signifikansi lima% = 0,3550 karena to yang diperoleh berasal ttabel yaitu ( $11,75 > 0,3550$ ), jadi hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. terdapat impak signifikan



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asyafah, A. 2019. *MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoritis Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. TARBAWY: Indonesia Journal of Islamic Education, 6(1), 19-32.
- Davey, K. 2017. *Discovery Learning (Bruner) Article Learning Theories*. [www.learningtheories.com](http://www.learningtheories.com)
- Kristin, F. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2(1), 90-98.
- Lestari, A. 2017. *Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(3), 214-255.
- Saifuddin. 2014. *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD*. Ika, 7, 108
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07*. JUSTEK/ Jurnal Sains & Teknologi, 1(1). 76-81.
- Ziraluo, Y. P. B. D. M. 2020. *Diversity Study Of Fruit Producer Plant In Nias Islands*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(4), 183-194